

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas IV SDN Dukuh Kupang II/489-Surabaya

Astiya Nur Laili¹, Bekt Wirawati²

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email : astiya04@gmail.com ; bektiwirawati_fbs@uwks.ac.id

Abstract : *This research aims to improve the narration writing skills through a picture and picture learning model for the students of Class IV in SDN Dukuh Kupang II Surabaya. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subject of this research is the students of Class IV in SDN Dukuh Kupang Surabaya, a total of 28 students. The method used in this research is descriptive quantitative. The techniques used to collect data in this research are tests and observation. The data analysis techniques used are test data and observation data analysis. The result is success portrayed by the improvement of pre-cycle I and II results. On the pre-cycle, the students obtain an average score of 65.89 with a percentage of 42%. Meanwhile, on cycle I, the average score resulted in 77.76 with a percentage of 78%. Then, there is another escalation on cycle II with the average score result being 86.60 with a percentage of 92%. In conclusion, this research shows that there is an improvement in the narration writing skills through the picture and picture learning model in the students of Class IV in SDN Dukuh Kupang Surabaya.*

Keywords: *Picture , picture model, narration writing skill*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *picture and picture* pada peserta didik kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SDN Dukuh Kupang II Surabaya, yang berjumlah 28 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data tes dan analisis data observasi. Hasil penelitian ini mengalami keberhasilan dengan adanya peningkatan hasil pada pra siklus siklus I dan siklus II. Pada pra siklus peserta didik memperoleh hasil rata – rata nilai sebesar 65.89 dengan presentase sebesar 42%. Sedangkan, pada siklus I hasil rata – rata nilai peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 77.76 dengan presentase sebesar 78 %. Kemudian, mengalami peningkatan lagi pada siklus II yang mana diperoleh hasil rata – rata nilai peserta didik sebesar 86.60 dengan presentase sebesar 92%. Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *picture and picture* pada peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

Kata Kunci : Model *picture , picture*, keterampilan menulis narasi

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Aziezah 2022). Sedangkan kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut bersifat saling berhubungan. Berbicara dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat langsung. Berbicara dipelajari melalui keterampilan menyimak. Peningkatan keterampilan menyimak akan meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara diperoleh sebelum pemerolehan keterampilan membaca. Pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat lanjut akan membantu keterampilan berbicara, keterampilan berbicara diperoleh

sebelum pembelajaran keterampilan menulis. Kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca. Keterampilan menulis diakui sebagai keterampilan yang paling sulit (Purwanto 2010).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi (Sukirman 2020). Masalah yang berkembang berkenaan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selanjutnya, menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan (Sri Asri 2021). Perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, kemampuan memilih dan menggunakan kosakata, menerapkan tanda baca, dan memahami isi atas pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui tulisan terutama pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara bertahap dan praktik yang dilakukan secara teratur. Peranan guru terhadap tingkat keaktifan menulis peserta didik juga dapat berpengaruh seperti bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menulis, memberikan motivasi untuk menulis serta dalam memilih pembelajaran yang dipadu dengan media kelas. (Doyin 2016:) dalam (Renza, Affandi, dan Setiawan 2022) pembelajaran berbasis pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai terutama pada peserta didik kelas tinggi. Sebab, dengan menguasai keterampilan menulis, maka akan memudahkan peserta didik dalam menuangkan segala bentuk ide, gagasan, dan pikiran kedalam sebuah tulisan.

Peserta didik perlu belajar menuliskan karangan dari berbagai genre teks seperti teks narasi, teks deskripsi, dan lain-lain. Teks Narasi sendiri merupakan bagian dari materi ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Teks narasi sebagai genre teks dipandang sebagai hasil tulisan dengan ditandai oleh kesesuaian isi dengan struktur teks, dan aspek kebahasaan (Renza et al. 2022). Kesesuaian isi teks narasi mendeskripsikan pengenalan tokoh, latar, konflik dalam cerita, dan pemecahan masalah. Dengan latihan yang konsisten diharapkan peserta didik dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar berseri

menggunkan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang tepat.

Namun berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada peserta didik kelas IV – A di SDN Dukuh Kupang II Surabaya selama PPL yakni pada pelajaran Bahasa Indonesia, tingkat kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis narasi ternyata masih rendah terutama pada penulisan teks narasi. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal berimajinasi untuk menulis karangan, peserta didik kurang tertarik dalam menulis karangan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya, peserta didik juga masih kurang mengerti dengan penggunaan tata letak tanda baca dan ejaan dengan benar dan peserta didik masih kurang mengetahui kosa kata dalam penulisan karangan.

Selain itu, terdapat hal lain yang menyebabkan tingkat keterampilan peserta didik dikelas IV –A SDN Dukuh Kupang II Surabaya masih rendah yakni kurangnya kebiasaan peserta didik dalam menulis dan tidak adanya media dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini diperlukan keterampilan dalam meningkatkan ketelitian, keuletan dan strategi untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam keterampilan menulis. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik supaya maksimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tentu sangatlah penting agar tujuan belajar tercapai (Sri Asri 2021).

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan peneliti dan guru untuk memperbaiki keterampilan menulis pada teks narasi untuk peserta didik kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran inovatif yang disajikan menggunakan gambar-gambar menarik yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar (Renza et al. 2022).

Implementasi model *picture and picture* menggunakan bantuan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis (Suprijono, 2009:125). Media gambar dapat mengatasi keterbatasan visual kemudian peserta didik akan lebih tertarik dengan berbagai macam gambar yang disajikan sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan penggunaan model pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan ide melalui tulisan dan peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran yang disajikan, karena peserta didik tidak hanya diam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi.

Dengan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas IV –A di SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Menulis Narasi

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Malladewi 2013). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau mengeluarkan suatu ide yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan.

Henry Guntur Tarigan (dalam Mawarni, 2015: 4) oleh (Sudigdo et al. 2015) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Mawarni, 2015: 4) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Seorang ahli yaitu Sabarti Akhadiyah,dkk. Dalam (Sudigdo et al. 2015) juga mengemukakan bahwa pada dasarnya semua tulisan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam karangan, yaitu: a) narasi (cerita), b) eksposisi (paparan), c) deskripsi (lukisan), dan d) argumentasi. Keterampilan menulis juga diartikan sebagai kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Malladewi 2013)

Pengertian karangan narasi diartikan oleh seorang ahli, yaitu Parera (Mahmudi 2013) mengatakan bahwa narasi merupakan satu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat menyebarkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menuangkan simbol bahasa ke dalam sebuah tulisan yang dilahirkan melalui pikiran atau perasaan manusia ke dalam sebuah tulisan atau karangan yang menceritakan suatu urutan peristiwa

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011:89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini pada proses pelaksanaannya guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar diharapkan peserta didik dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik dalam kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga hal yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2012:7) adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi Guru menyampaikan pengantar pembelajaran, Guru menyajikan atau memperlihatkan gambargambar berkaitan dengan materi. Sedangkan menurut (Huda, 2015: 236) langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

1. Penyampaian Kompetensi, guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan
2. Presentasi Materi, pada tahap penyajian materi guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran dengan memberikan motivasi pada beberapa peserta didik yang kemungkinan masih belum siap.
3. Penyajian gambar, pada tahap ini guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
4. Pemasangan gambar, pada tahap ini guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

5. Penjajakan, pada tahap ini guru menanyakan pada peserta didik tentang alasan atau dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya.
6. Penyajian kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atau gambar guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penutup, diakhir pembelajaran guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Menurut Istarani (2011:8) pembelajaran dengan menggunakan metode picture and picture memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan model picture and picture, diantaranya: Materi yang diajarkann lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar – gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar, pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru atau pengajar.

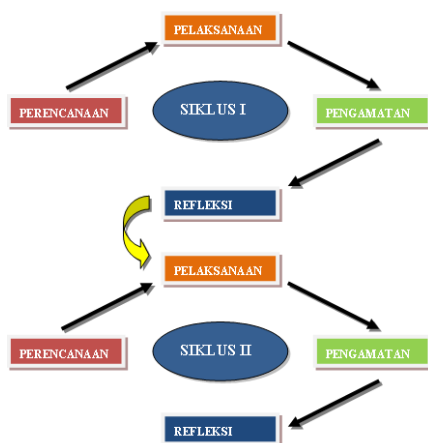
Selain itu adapun kelemahan pembelajaran picture and picture diantaranya : Sulit menemukan gambargambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran, sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki, Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat disajikan dengan kreatifitas dari pendidik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk memahami pembelajaran diperlukan ketelitian, dan juga pemahaman. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* disertai dengan media dalam pembelajaran akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis narasi juga peserta didik akan lebih tertarik, serta lebih memahami apa yang di ajarkan. Sehingga, penggunaan model pembelajaran picture and picture menuntun peserta didik untuk berusaha bekonsentrasi mengurutkan gambar yang sesuai dan logis kemudian menuliskan gagasannya secara baik dan benar.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2010). Menurut (Umar dan Kaco 2017) dalam (Sukawati 2023) bahwa PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan siklus yang berulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil analisis data tes yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil rata – rata minimal 75 sesuai KKM yang ditetapkan.



Gambar 1 Rancangan PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya yang terletak pada Jl. Dukuh Kupang XI No.31, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV – A di SDN Dukuh Kupang II Surabaya yang berjumlah 28 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Tes. Instrumen yang digunakan berupa tes tulis melalui LKPD. Instrumen tes tulis ini digunakan untuk menguji keterampilan menulis narasi peserta didik yang disusun sesuai materi pembelajaran dan kisi-

kisi soal. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data Observasi. Instrumen yang digunakan yaitu Lembar observasi yang berisi tentang pengamatan peserta didik dalam aktivitas menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis menggunakan perhitungan rumus secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan menulis narasi peserta didik. Sedangkan deskripsi ketercapaian pembelajaran keterampilan menulis narasi pada pelajaran bahasa Indonesia dianalisis melalui data Observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian tindakan kelas terdapat dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan penelitian ini dengan dua siklus yang diujikan kepada peserta didik di SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan supaya meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

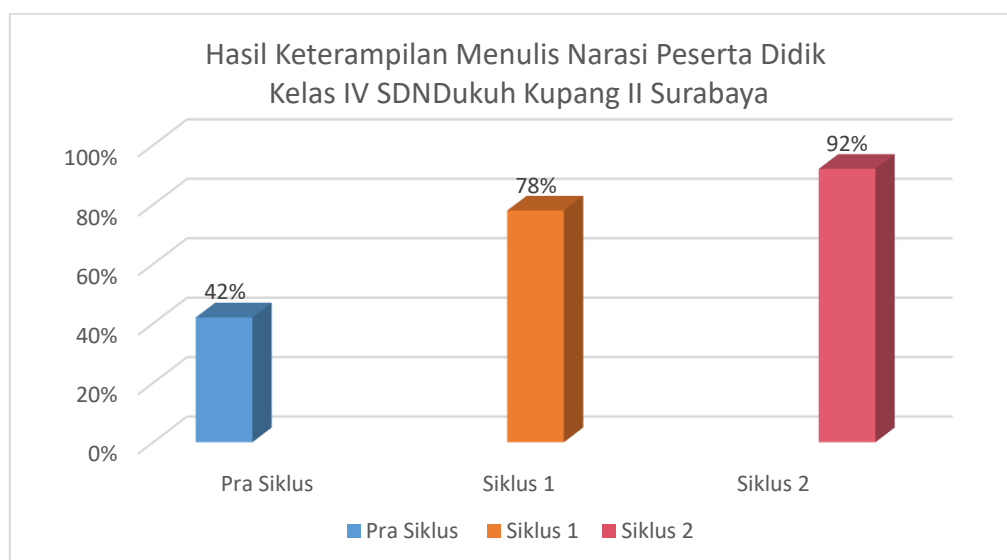
Hasil penelitian di hitung dengan menggunakan data tes. Data tes berupa menulis narasi berdasarkan gambar yang disusun, model pembelajaran yang digunakan yaitu *picture and picture*. Penggunaan model *picture and picture* terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) guru menyajikan materi sebagai pengantar. 3) guru menunjukkan gambar-gambar berkaitan dengan materi. 4) guru menunjuk peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) kesimpulan/ rangkuman.

Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi peserta didik melalui model pembelajaran *picture and picture*. Hasil tersebut kemudian di deskripsikan dan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran. Keterampilan menulis narasi peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan menulis narasi mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data hasil keterampilan menulis narasi peserta didik

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai terendah	45	70	75
Nilai tertinggi	80	95	100
Jumlah Tuntas	12	22	26
Jumlah Tidak Tuntas	16	6	2
Rata – rata Nilai	65.89	77.76	86.60
Presentase Ketuntasan	42%	78 %	92%

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa : Pada kegiatan pra siklus sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture*, keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV pada pembelajaran bahasa diperoleh nilai terendah yaitu 45, nilai tertinggi yaitu 80 dan rata – rata nilai peserta didik yaitu 65,89. Sedangkan Pada kegiatan siklus 1, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV pada pembelajaran bahasa diperoleh nilai terendah yaitu 70, nilai tertinggi yaitu 95 dengan hasil nilai rata – rata yaitu 77.76. Kemudian terus mengalami peningkatan pada kegiatan siklus 2, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV pada pembelajaran bahasa diperoleh nilai terendah yaitu 75, nilai tertinggi yaitu 100 dengan hasil nilai rata – rata yaitu 86.60. Dari hasil siklus 1 dan siklus 2 yang diperoleh peserta didik dijadikan landasan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 2. Diagram presentase hasil keterampilan menulis narasi peserta didik

Berdasarkan presentase diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase perolehan nilai keterampilan menulis narasi pada masing – masing siklus sebagai berikut : pra siklus 42%, siklus I 78% , dan siklus II 92%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dikelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Terdapat dua rombel di kelas IV namun yang digunakan oleh peneliti yaitu satu kelas. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 28. Dalam penelitian ini terdapat tindakan penelitian yaitu tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tindakan pra siklus dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Mei 2024. Pada saat pra siklus, peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk mendapatkan data awal keterampilan menulis narasi peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah. Terlihat beberapa peserta didik telah menyimak penjelasan materi dengan baik namun ada beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu proses pembelajaran. Pada pembelajaran berlangsung juga masih terlihat peserta didik yang pasif dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu, hasil data pra siklus keterampilan menulis narasi peserta didik tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan nilai rata – rata sebesar 65.89 dengan presentase 42 %.

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 06 Mei 2024. Pelaksanaan siklus I, peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan media gambar berseri acak menggunakan canva. Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung sesuai rencana dan suasana pembelajaran berlangsung kondusif. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun gambar acak. Peserta didik diminta menyusun gambar acak kemudian menjelaskan terkait gambar berseri yang sudah disusun. Setelah itu, peserta didik secara bergantian dapat berpartisipasi aktif dalam menyusun kalimat narasi berdasarkan gambar berseri yang telah diurutkan. Tahap berikutnya yaitu, memberi lembar kerja peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyusun gambar acak kemudian menempelkannya pada lembar kerja, lalu membuat teks narasi sesuai gambarnya. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian,

peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari. Pasca melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 1, peserta didik sudah terlihat mampu menulis teks narasi sesuai gambar yang diberikan dengan baik. Terlihat peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran namun terlihat beberapa peserta didik yang kurang fokus tetapi dapat diatasi. Sehingga, hasil data pada siklus I keterampilan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan hasil data pra siklus. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan nilai rata – rata sebesar 77.76 dengan presentase sebesar 78 %. Sehingga, kegiatan pembelajaran pada siklus 1 telah mencapai kriteria keberhasilan.

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Senin, 13 Mei 2024 sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan tingkat yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dalam menyampaikan materi, peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan media papan gambar (mapabar). Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti menunjukkan beberapa gambar secara kepada peserta didik. Kemudian meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar tersebut. Peserta didik juga diminta untuk menyusun kalimat narasi dari gambar seri yang telah diurutkan. Dengan ini, pemahaman peserta didik saat menulis narasi semakin baik. Tahap berikutnya yaitu pembagian lembar kerja peserta didik. Peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja dengan penugasan yang sama pada siklus 1 hanya saja gambar yang disajikan kepada peserta didik berbeda. Setelah selesai peserta didik dan peneliti merefleksikan tentang kegiatan menulis narasi berdasarkan gambar yang mereka susun. Hasil tes peserta didik pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis narasi dibandingkan dengan hasil pra siklus dan siklus 1. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan nilai rata – rata sebesar 86.60 dengan presentase sebesar 92 %.

Hasil interpretasi tindakan penelitian dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis narasi siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Penggunaan model ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyajian media gambar saat menerapkan model *picture and picture* dapat membantu peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan ide untuk menulis narasi. Hal ini karena gambar yang disajikan dapat membantu peserta didik meningkatkan imajinasi mereka seakan-akan sedang mengalami hal yang ada di gambar, yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan narasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tahapan pra-siklus hingga tahapan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Peningkatan keterampilan menulis narasi ini dibuktikan dari hasil perolehan nilai rata – rata dan presentase hasil tes menulis narasi peserta didik melalui lembar kerja. Hasil nilai rata – rata peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 65.89 dengan presentase sebesar 42 %. Pada tahap siklus I hasil rata – rata nilai peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 77.76 dengan presentase sebesar 78 %. Kemudian, mengalami peningkatan lagi pada siklus II yang mana diperoleh hasil nilai rata – rata sebesar 86.60 dengan presentase sebesar 92%. Hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *picture and picture* sangat membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memahami cara membuat teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, implementasi model pembelajaran *picture and picture* telah mencapai keberhasilan pada tahap siklus 1 dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 94–100.
- Mahmudi. (2013). *Journal of Primary Education*, 2(1), 180–185.
- Malladewi, M. A. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 1(2), 0–210.
- Purwanto, E. (2010). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa SD Negeri 2 Sambeng Boyolali tahun 2010. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Sri Asri, I. G. A. A. (2021). Melalui model *picture and picture*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 142–157.
- Sudigdo, A., & Program Studi, P. G., Sekolah Dasar, U., & Tamansiswa, Y. (2015). Keterampilan menulis karangan narasi sejarah melalui model pembelajaran mind

mapping. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 274–282.

Sukawati. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI TKJ. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 167–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7784874>

Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.